

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan jenis penelitian lapangan. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu baik dilembaga organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah. Usaha pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI). Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Jadi tidak boleh mengisolasi individu kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian yang utuh dan tidak terpisahkan.²

Pada umumnya alasan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dan dalam penelitian kualitatif bersifat holistik, lebih menekankan pada proses.³

¹ Mahmud dan Pupuh Fathurrahman, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 31.

² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, hlm. 181.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet Ke-19, 2014, hlm. 19.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. Maka objek atau variabel penelitian adalah tipe kepemimpinan *training and guidance* dan kompetensi profesional. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam (PAI). Sedangkan sumber data yang dipandang sebagai sasaran pengumpulan data adalah kepala sekolah itu sendiri yang menerapkan tipe kepemimpinan *training and guidance*, dan guru pendidikan agama Islam (PAI).

Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Disini peneliti mendapatkan data secara langsung dari kepala sekolah yang bernama Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd, dan empat guru PAI diantaranya bapak Muhlisin, S.Pd.I guru mapel PAI, bapak Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I guru mapel Akidah Akhlak dan Fiqih, bapak Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I guru mapel Ke-NU-an, dan Ibu Isro'iyah, S.Ag guru mapel Al-Qur'an Hadist. Baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer yang bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.⁵

⁴Mahmud dan Pupuh Fathurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 151.

⁵*Ibid.*, hlm. 146.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari data-data yang tersedia, sudah matang dan siap untuk dipakai sebagai pelengkap data primer, seperti tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian yaitu data sejarah singkat berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, visi & misi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, struktur organisasi SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, daftar guru PAI di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, dan data sarana prasarana SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Kedua data primer dan sekunder tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dan menunjang, meskipun pada dasarnya kedua data tersebut berdiri sendiri-sendiri.⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara yang terletak di pinggiran desa yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Dilihat dari letak geografis bahwa SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara terletak dilingkungan penduduk yang padat serta mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Dalam pengambilan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

⁶ *Ibid.*, hlm. 146-147.

⁷ Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 308.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁸

Sesuai dengan objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁹

Gejala-gejala yang diamati adalah kepala sekolah dalam menjalankan tipe kepemimpinan *training and guidance* yang dapat diartikan sebagai memberi latihan dan bimbingan kepada guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru tersebut, mengamati kegiatan guru khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI), peserta didik, dan warga sekolah di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, mengamati perilaku guru PAI, dan selanjutnya mengamati hasil kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran di kelas.

Observasi juga digunakan untuk memperoleh data secara lebih rinci mengenai SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, baik mengenai letak geografisnya, sejarah berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru pendidikan agama Islam (PAI), sarana prasarana, dan yang paling utama adalah yang berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 63.

⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 312.

sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.¹⁰ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data melalui tatap muka secara langsung dengan responden. Adapun yang peneliti wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Ir. H. Ahmad Khafid, S.Pd dan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Diantaranya adalah Muhlisin, S.Pd.I, Ahmad Munif Sabtiawan Elha, S.Th.I, Indra Kurnia Irawan, S.Pd.I, dan Isro'iyah, S.Ag. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI).

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik wawancara, juga digunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 216.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 317.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan, kebijakan, biografi. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹²

Dokumentasi yang dimaksud untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumentasi tentang SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Dokumentasi yang digunakan peneliti di sini berupa data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari dokumen yang dapat berupa daftar riwayat pendidikan penulis, surat izin dan surat keterangan penelitian, sejarah berdirinya SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara, visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru PAI, keadaan sarana dan prasarana sekolah, instrumen penelitian, hasil observasi, transkrip wawancara, dokumentasi foto/gambar yang berhubungan dengan penelitian, sertifikat peneliti, dan jurnal bimbingan skripsi. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi.

E. Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data merupakan bagian yang terpenting. Karena dengan adanya uji tersebut dapat memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya adalah:

1. Uji Credibility

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui:¹³

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber

¹² *Ibid.*, hlm. 329.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 126.

data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁴ Seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkan secara pasti dan sistematis.¹⁵ Hal ini dilakukan peneliti dengan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI).

c) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya bahwa data yang telah diperoleh dari responden pertama yaitu kepala sekolah, kemudian bisa dikonsultasikan dengan responden yang lain salah satunya dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) dan waka kurikulum di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti telah melakukan *interview* dengan kepala sekolah mengenai tipe

¹⁴*Ibid.*, hlm. 127.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 127.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 128.

kepemimpinan *training and guidance*, kemudian melakukan pengecekan dengan menggunakan metode observasi di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.

Trianggulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁷ Peneliti bisa melakukan kegiatan *interview*, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda guna mendapatkan informasi yang lebih kredibel mengenai tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI).

2. Pengujian Transferability

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁸ Disini peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI).

3. Pengujian Depentability

Penelitian kualitatif *depentability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depentability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *dependable*.¹⁹ Dalam melakukan uji ini, peneliti harus mengecek seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 129.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 130.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 130.

4. Pengujian Confirmability

Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Disini peneliti juga diuji hasil penelitian berkaitan dengan tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI), dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.²⁰

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap ini peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI). Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas peneliti betul-betul diuji.²¹

Data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata yang biasanya dibuat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang diperoleh melalui studi dokumen, wawancara mendalam, atau observasi. Data yang seperti ini diperoleh melalui riset yang menggunakan pendekatan kualitatif.²²

²⁰*Ibid.*, hlm. 130.

²¹ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 96.

²² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 287.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis selama di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Selain itu dalam melakukan seleksi itu, juga dilakukan kategorisasi antara data yang penting dan kurang penting, meskipun tidak berarti bahwa data yang kurang penting itu harus dibuang.²³

Peneliti dalam langkah ini bisa melihat tentang bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan tipe kepemimpinan *training and guidance* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display disusun dengan sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan terhadap tipe

²³*Ibid.*, hlm. 288.

kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.²⁴

Peneliti dalam menyajikan atau mendisplay data bisa dengan melihat terlebih dahulu mengenai kepala sekolah dalam menjalankan tipe kepemimpinan *training and guidance* dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI). Setelah itu, kepala sekolah dalam proses kepemimpinannya dapat membina dewan gurunya melalui pelatihan dan bimbingan secara rutin terhadap guru pendidikan agama Islam (PAI). Dengan begitu guru mempunyai pengalaman dan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan profesinya sebagai guru yang baik dan profesional sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi.²⁵ Penarikan kesimpulan ini bisa digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dari tipe kepemimpinan *training and guidance* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Tulakan Donorojo Jepara.

²⁴*Ibid.*, hlm. 289.

²⁵*Ibid.*, hlm. 289-290.